

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Erika Agustina Nur Anisa^{1)*}, Nursiam²⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200180305@student.ums.ac.id^{1)*}, nur183@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, company size, and capital intensity on tax avoidance. This study uses a quantitative method. The type of data in this study is secondary data. The population in this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The sample used was 157 data with a purposive sampling technique. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, classical assumption testing and hypothesis testing. The results of this study indicate that profitability, leverage and company size do not affect tax avoidance. Meanwhile, capital intensity affects tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, profitability, leverage, company size, capital intensity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 157 data dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *tax avoidance, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity.*

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan yang ada di negeri ini guna mensejahterakan masyarakat dalam jangka menengah maupun panjang ialah pajak, karena sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan negara. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berusaha untuk memperkecil pajak agar perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi. Untuk memperkecil pajak, manajemen pajak pada perusahaan melakukan

dengan penghindaran pajak. Salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain melakukan penghindaran pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak (*tax evasion*).

Faktor yang mempengaruhi *Tax avoidance* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan *Return On Asset (ROA)*. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan akan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Kurniasi dan Sari, 2013). Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan dengan laba perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian dari Artinasari dan Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar atau kecilnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Ariawan dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang mempengaruhi *Tax avoidance* yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan (Oktamawati, 2017). Kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur pembiayaannya akan memiliki beban bunga yang dikeluarkan oleh hutang tersebut. Biaya bunga yang lebih tinggi akan mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anindyka, Pratomo dan Kurnia (2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Prihartinningtyas (2020) *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena utang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan beban bunga sehingga dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan. Menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah beban pajaknya dan perusahaan akan mampu membuat perencanaan yang baik dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil maka semakin sedikit dan terbatas untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mailia dan Apollo (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Marlinda et al (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian dari Widagdo, Kalbuana, dan Yanti (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Tax avoidance* yaitu *capital intensity*. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap

diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan (Puspita dan Harto, 2014). Berdasarkan hasil penelitian dari Artinasari dan Mildawati (2018) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar atau kecilnya *capital intensity* berpengaruh pada *tax avoidance*. Dimana semakin tinggi tingkat *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Marlinda, et al (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* atau inkonsisten antara peneliti yang satu dengan yang lainnya terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *Tax avoidance* memerlukan justifikasi lebih mendalam. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali topik ini sebagai penguat dari hasil penelitian terdahulu, khususnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara keempat faktor tersebut terhadap *Tax avoidance* perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Alasan peneliti memilih perusahaan properti dan *real estate* disebabkan karena perkembangan sektor properti dan *real estate* di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tumbuh sekitar 10% per tahun ditunjang oleh sektor properti dan *real estate*.

Beberapa fenomena mengenai *Tax avoidance* yang ada di Indonesia yaitu: Fenomena *Tax avoidance* yang terjadi di Indonesia yaitu dimuat dalam berita *online* <http://merdeka.com> pada tanggal 27 agustus 2013. Mantan menteri keuangan Martowardjojo sebelum melepas jabatannya mengatakan, ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada Negara. Dia menyebut hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama tujuh tahun. Martowardjojo mensinyalir adanya indikasi kesengajaan perusahaan yang dimaksud menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan *transfer pricing* atau pengalihan keuntungan, wajib pajak mencari manfaat dari Negara-negara berpajak rendah (*tax heaven country*). Perusahaan multinasional menggeser barang-barang/bahan baku produksinya ke Negara tersebut untuk mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, Agus yang sebentar lagi lengser jadi Menkeu mengatakan, pihaknya sedang melakukan reformasi ke depan agar tidak terjadi lagi. Karena perusahaan-perusahaan ini membukukan kerugian terus, atau melakukan konsolidasi dengan perusahaan yang rugi sehingga secara tahunan tidak membayar pajak. Direktorat jenderal pajak kementerian keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar pajak penghasilan (PPH) badan pasal 25 dan pasal 29 karena alasan merugi. Perusahaan asing tersebut

menggunakan tiga modus utama supaya bisa mangkir dari kewajiban menyeter pajak di Indonesia. Direktur jenderal pajak, Ken Dwijugiasteadi saat konferensi pers pelantikan pemeriksa pajak mengungkapkan, 2.000 perusahaan tersebut merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang ditangani kantor wilayah (Kanwil) pajak khusus. "Yang dimaksud tidak membayar pajak adalah mereka tidak membayar PPh Badan Pasal 25 dan 29 karena merugi terus menerus tetapi perusahaannya masih eksis" tegas Ken di kantornya, Jakarta, Senin (28/3/2016) yang dikutip dari <http://bisnis.liputan6.com>.

Alasan pemilihan perusahaan *property* dan *real estate* disebabkan karena perkembangan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, dikarenakan pertumbuhan perusahaan *property* yang terus berkembang saat ini di Indonesia sehingga kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap bisnis *property* dan *real estate*. Kondisi perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan properti juga akan meningkat. Maka dari itu, perusahaan *property* dan *real estate* juga akan mendapatkan keuntungan yang tidak sedikit.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (agen) yang memiliki kepentingan berbeda dalam mengelola perusahaan, sehingga berpotensi menimbulkan konflik yang menyebabkan timbulnya biaya keagenan (Kurniawansyah et al., 2018). Biaya keagenan merupakan pengeluaran yang seharusnya tidak terjadi jika perusahaan dikelola langsung oleh pemiliknya, yang mencakup biaya pemantauan oleh *principal*, biaya pengikatan oleh agen, serta kerugian residual akibat keputusan manajemen yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik (Herliana et al., 2016). Jensen dan Meckling (1976) mengklasifikasikan biaya keagenan ke dalam tiga jenis, yaitu: *monitoring cost* sebagai upaya pemilik untuk mengawasi dan mengontrol manajemen; *bonding cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan manajemen untuk meyakinkan pemilik bahwa mereka bertindak sesuai kepentingan perusahaan; serta *residual cost*, yakni penurunan kekayaan pemilik akibat ketidaksesuaian keputusan antara agen dan *principal*.

Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Pajak merupakan iuran yang ditujukan bagi rakyat kepada negara yang berguna untuk menambah kas negara berdasarkan undang-undang yang sifatnya memaksa dengan harapan mendapatkan timbal balik di masa kemudian (Prasetyo, 2015). Pendapat lain dikemukakan juga oleh Effendi et al., (2019), pajak merupakan iuran yang bersifat memaksa atau wajib berupa materi yang ditujukan pada Masyarakat dan penguasa tetapi tetap berpedoman pada norma-norma hukum yang berlaku dan bertujuan untuk membangun kesejahteraan umum. Kurniasih dan Sari (2013) menjelaskan bahwa *Tax avoidance* ialah aturan yang meminimalisir atau menghapus beban pajak dengan memperhitungkan risiko pajak, bukannya

melaknggar aturan pajak, sebab WP berupaya keras untuk mengurangi atau menghindarkan dirinya dari beban pajak yang ditanggungnya sesuai dengan aturan UU perpajakan yang memungkinkan. *Tax avoidance* merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan menggunakan celah dari undang-undang atau peraturan perpajakan yang telah ditetapkan agar pajak yang dibayar Perusahaan menjadi seminimal mungkin (Sandy dan Lukviarman, 2015).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri. Menurut Novika dan Siswanti (2022), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Nilai profitabilitas yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi dan dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Kegunaan profitabilitas bagi perusahaan adalah dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan tersebut. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Sedangkan menurut Danang (2013:113) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini (Simamora, 2000:528). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya (Sofyan Syafri Harahap, 2010). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berdasarkan teori dan pandangan yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan nilai ekonomis lebih yang dihasilkan dari modal usaha baik modal secararingkat keseluruhan maupun sebagaian sehingga Perusahaan mendapatkan nilai ekonomis tersebut secara 100%.

Leverage

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan memberikan efek yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak yang terjadi seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk utang atau *leverage*. Menurut Kasmir (2016), *leverage* merupakan rasio solvabilitas atau rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage*

merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Leverage adalah penggunaan aset atau dana yang memerlukan biaya tetap untuk memperbesar penghasilan perusahaan (Maryam, 2014; Kasmir, 2017). *Leverage* mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan digunakan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek maupun panjang. Penggunaan *leverage* yang efektif dapat meningkatkan modal dan keuntungan perusahaan, tetapi jika dikelola buruk, dapat menyebabkan kesulitan keuangan hingga kebangkrutan (Fahmi, 2015). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki beban tetap berupa biaya bunga utang dan penyusutan aset tetap, sehingga penting untuk menyeimbangkan utang yang layak dengan sumber pembayarannya agar tidak masuk kategori utang ekstrem (Fahmi, 2015; Fakhrudin dalam Satriana, 2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain. Menurut R. Reinaldo (2017), ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin besar aset suatu perusahaan akan semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan perusahaan juga semakin kompleks serta dapat memanfaatkan celah-celah dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:299): “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva”. Menurut Bringham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah: “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.” Sawir (2004:101-102). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu: “Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas

perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

Capital Intensity

Capital intensity merupakan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi rasio *capital intensity* maka arus kas masa depan perusahaan akan lebih baik karena tingginya rasio *capital intensity* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan kas yang cukup dari hasil penjualan yang dapat digunakan sebagai pendanaan operasional dan penempatan dana pada aktiva tetap. Menurut Widagdo, Kalbuana, dan Yanti (2020) *capital intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut Yoehana (2013) *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. *Capital intensity ratio* dapat didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total asset yang dimiliki perusahaan. Rodriguez (2012) dalam Ardyansah, (2014) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Praditasari dan Setiawan (2017) profitabilitas yang diprosikan ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas akan semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang

ditanggung perusahaan dengan demikian menjadi lebih besar juga kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan praktik *Tax avoidance* karena pada dasarnya setiap perusahaan akan mengharapkan beban pajak yang seminimal mungkin. Hasil penelitian Primasari (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka pengajuan untuk hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Dewi et al (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena pembiayaan menggunakan utang akan menimbulkan beban bunga yang merupakan biaya yang bersifat tetap dan diperbolehkan untuk mengurangi laba kena pajak suatu perusahaan. Jadi apabila semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka akan mampu mengurangi jumlah beban pajak melalui besarnya beban bunga yang timbul dari utang perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saputra dan Asyik (2017) menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2013 – Januari 2016. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance* dengan koefisien regresi sebesar 0,011 dan tingkat signifikan sebesar 0,026. Berdasarkan uraian tersebut maka pengajuan untuk hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Rego (2003) dalam Marfu'ah (2015), semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dari setiap transaksi. Ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Tax avoidance* dimana perusahaan yang memiliki *asset* besar pasti akan mengeluarkan beban yang besar pula, salah satunya adalah beban pajak. Perusahaan akan menekan semua beban dengan tujuan untuk efisiensi keuangan. Pengeluaran pada beban pajak perusahaan disiasati oleh manajemen dengan praktek penghindaran pajak, maka menurut penelitian dari (Moeljono, 2020) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka pengajuan untuk hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aset tetap setiap tahunnya. Berdasarkan *agency theory*, *capital intensity* ratio merupakan salah satu informasi penting dari

perusahaan dikarenakan dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal yang telah ditanamkan bagi investor atau prinsipal. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2012) mengungkapkan bahwa capital intensity memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka pengajuan untuk hipotesis ke empat sebagai berikut:

H4: Capital Intensity berpengaruh Tax Avoidance.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis asosiatif untuk mengkaji hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. Berdasarkan pandangan positivisme (Sugiyono, 2017), pendekatan ini menggunakan instrumen terukur secara objektif dan bertujuan menguji hipotesis secara statistik. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dalam sektor tersebut, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: memiliki laporan keuangan tahunan lengkap 2018–2021, laporan berakhir 31 Desember, dan menggunakan mata uang Rupiah. Data sekunder dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Variabel dependen adalah *Tax avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), sementara variabel independennya terdiri dari: profitabilitas (ROA), *leverage* (rasio total utang terhadap total aset), ukuran perusahaan (Ln total aset), dan capital intensity (rasio aset tetap terhadap total aset). Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS, mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas dengan VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10, heteroskedastisitas dengan uji Glejser, serta autokorelasi dengan Durbin-Watson 1,5–2,5), dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance*. Uji hipotesis dilakukan melalui adjusted R² untuk mengukur kontribusi model, uji t untuk pengaruh parsial tiap variabel (signifikansi < 0,05), dan uji F untuk pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap *Tax avoidance* (signifikansi < 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian mencakup laporan keuangan konsolidasian periode 2018–2021 yang telah dipublikasikan secara lengkap dan memenuhi kriteria variabel penelitian, termasuk tidak mengalami kerugian serta mencantumkan akun-akun yang dibutuhkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan neraca, laba rugi, dan perubahan modal, serta

ringkasan kinerja tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI. Berdasarkan kriteria seleksi, diperoleh 40 perusahaan sebagai sampel dengan total 157 observasi selama empat tahun. Nama perusahaan serta hasil perhitungan akan disajikan pada bagian lampiran, dan proses pemilihan sampel dirinci dalam tabel terkait:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2021.	181
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan selama 4 tahun berturut-turut.	(6)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember.	(15)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tidak dalam satuan rupiah.	(3)
Total sampel yang diolah	157

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	157	-.1195	.2774	.017313	.0618466
Leverage	157	.0001	1.1080	.350504	.2206052
Ukuran Perusahaan	157	.0001	35.9390	28.155087	4.8457794
Capital Intensity	157	.0001	1.0000	.086210	.1450208
Tax avoidance	157	-.8052	1.1484	.003245	.1866581
Valid N (listwise)	157				

Berdasarkan Tabel 2, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,1195 (*Metro Reality*) dan maksimum 0,2774 (*Megapolitan Development*), dengan rata-rata positif 0,017313 dan standar deviasi 0,0618466 yang menunjukkan penyebaran data relatif besar. Untuk *leverage*, nilai minimum adalah 0,0001 (*Ristia Bintang Mahkotasejati*) dan maksimum 1,1080 (*Binakarya Jaya Abadi*), dengan rata-rata 0,350504 dan standar deviasi 0,2206052 yang mengindikasikan penyebaran data relatif kecil. Pada ukuran perusahaan, nilai minimum 0,0001 (*Ristia Bintang Mahkotasejati*) dan maksimum 35,9390 (*Urban Jakarta Properti*), dengan rata-rata 28,155087 dan standar deviasi 4,8457794, menunjukkan variasi data tergolong kecil. Sementara itu, *capital intensity* berkisar antara 0,0001 (*Agung Semesta Sejahtera*) hingga 1,0000 (*Natura City Development*), dengan rata-rata 0,086210 dan standar deviasi 0,1450208 yang tergolong besar. Terakhir, *Tax avoidance* memiliki nilai minimum -0,8052 (*Duta Anggada Realty*) dan maksimum 1,1484 (*Intiland Development*), dengan rata-rata 0,003245 serta standar deviasi 0,1866581, yang juga menunjukkan data menyebar cukup besar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi linear berganda dalam penelitian ini. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,150 > 0,05. Uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,879 berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Sementara itu, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi seluruh variabel independen > 0,05, yang mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik, sehingga dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.010	.087		.117	.907	
1 Profitabilitas	-.365	.246	-.121	-1.481	.141	H ₁ ditolak
Leverage	-.030	.073	-.035	-.408	.684	H ₂ ditolak
Ukuran Perusahaan	-.001	.003	-.013	-.157	.875	H ₃ ditolak
Capital Intensity	.282	.101	.219	2.784	.006	H ₄ diterima
F _{hitung}					2.649	
R ²					.094	
Adj R ²					.070	
F _{sig}					.036b	

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA = 0,010 + -0,365\text{Profitabilitas} + -0,030 \text{Leverage} + -0,001 \text{Ukuran Perusahaan} + 0,282 \text{Capital Intensity} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa konstanta sebesar 0,010 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (*profitabilitas*, *leverage*, *ukuran perusahaan*, dan *capital intensity*) bernilai nol, maka nilai *Tax avoidance* tetap sebesar 0,010. Variabel *profitabilitas*, *leverage*, dan *ukuran perusahaan* masing-masing berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance* dengan koefisien regresi

berturut-turut sebesar -0,365; -0,001; dan -0,001, yang berarti peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel tersebut akan menurunkan tingkat *tax avoidance*. Sebaliknya, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance* dengan koefisien sebesar 0,282, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan *capital intensity* akan meningkatkan *tax avoidance*. Hasil uji F menghasilkan nilai sebesar 2,649 dengan signifikansi 0,036 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,094 mengindikasikan bahwa 9,4% variasi *Tax avoidance* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sementara 90,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan hasil uji T, diketahui bahwa profitabilitas (t hitung = -1,481; sig. = 0,907), *leverage* (t hitung = -0,408; sig. = 0,648), dan ukuran perusahaan (t hitung = -0,157; sig. = 0,875) masing-masing memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,975) dan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga ketiganya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, *capital intensity* menunjukkan t hitung sebesar 2,784 dengan signifikansi 0,006, yang berarti lebih besar dari t tabel dan signifikan di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Perhitungan hasil penelitian variabel profitabilitas menunjukkan besarnya nilai -1,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,907 sehingga ($-1,481 < 1,975$) dengan sig $> 0,05$ ($0,907 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* selama perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik. Pada umumnya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih berada dalam pengawasan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan enggan melakukan tindakan *tax avoidance*, dikarenakan tindakan *Tax avoidance* merupakan tindakan yang sangat beresiko. Kebanyakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih patuh dalam membayar pajak agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Oleh karena itu meskipun perusahaan memiliki rasio profitabilitas tinggi, jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganis, I Nyoman dan I Made, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Perhitungan hasil penelitian variabel *leverage* menunjukkan besarnya nilai -0,408 dengan nilai signifikansi sebesar 0,648 sehingga ($-0,408 < 1,975$) dengan sig $>$

0,05 ($0,648 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* selama pengelolaan uang dilakukan dengan baik oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaan pada pinjaman bank. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, jika pengelolaannya dilakukan dengan baik dan terstruktur dan tepat maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganis, I Nyoman, I Made, (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Perhitungan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan menunjukkan besarnya nilai -0,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,875 sehingga ($-0,157 < 1,975$) dengan $\text{sig} > 0,05$ ($0,875 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan dikarenakan membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua negara dan badan atau perusahaan. Perusahaan tidak ingin direpotkan dengan proses pemeriksaan dan penerimaan sanksi yang berisiko yang akan menyebabkan citra perusahaan menjadi buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sella dan Lailatus, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Perhitungan hasil penelitian variabel *capital intensity* menunjukkan besarnya nilai 2,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 sehingga ($2,784 > 1,975$) dengan $\text{sig} < 0,05$ ($0,006 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecilnya *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besarnya *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang cenderung memilih lebih banyak investasi modal pada aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan akan semakin besar. Dengan beban perusahaan yang semakin besar maka laba perusahaan yang diperoleh akan semakin kecil sehingga pendapatan kena pajak perusahaan semakin kecil pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vani dan Apollo, (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021, disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis H1, H2, dan H3 ditolak. Sementara itu, *capital intensity* terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui beban depresiasi, sehingga H4 diterima. Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang tidak mencerminkan faktor manajerial internal, objek terbatas pada sektor properti dan *real estate*, serta variabel penelitian hanya mencakup empat faktor utama. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sumber data, memperluas cakupan sektor perusahaan seperti manufaktur, tambang, dan makanan-minuman, serta menambahkan variabel lain yang relevan seperti komisaris independen, pertumbuhan penjualan, atau kepemilikan institusional guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I Made Agus Riko dan Setiawan, Putu Ery. (2017). Pengaruh Dewan Komissaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, [S.l.]: Volume 18, Nomor 3, page 1831-1859.
- Artinasari, N. dan Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap *Tax avoidance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 7, Nomor 8, Agustus 2018.
- Bandaro, L.A.S. dan Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Capital Intensity Ratio Terhadap *Tax avoidance*. ULTIMA Accounting, 320, Vol. 12, No. 2, Desember 2020.
- Byannur , L., & Nursiam. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. Seminar Nasional dan Call for Papers 2021, 13.
- Dewi, Putu Ayu Rusmala., I.B Panji Sedana., dan L.G. Sri Artini. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko Pasar, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3 (3): 489-516.
- Effendi, & et.al. (2019). Determinan Belanja Pemerintah Di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Mulawarman
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Herliana, A. D., Budiardjo, D., & Komalasari, P. T. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Agency Cost Sebagai Variabel Intermediate Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 26(3), 1–16.
- Jansen, M. & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Michael. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Profitabilitass, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58 - 66.
- Kurniawansyah, Deddy., Kurnianto, Sigit., Rizqi, Firdaus Aditya., (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi: Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.3 No. 2*
- Mailia, V. dan Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 1, Issue 1, Januari 2020.
- Marfu'ah, L. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1671. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/37022/1/NASKAHPUBLIKASI.pdf>
- Marlinda, D.E., Titisari, K.H., dan Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. *journal of Economics and Business*, 4(1), Maret 2020: 39-47.
- Masrurroch, L.R., Nurlaela, S., dan Fajri, R.N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax avoidance*. *Journal FEB Unmul, INOVASI* 17(1), 2021: 82-93.
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, hal: 103-121, 19.
- Novika, W. dan Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.2, No.1, Januari 2022.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No.1, Maret 2017.
- Purwanti, R. dan Jaya, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Measurement*, Vol. 14, No.2: 9-15.
- Puspita, S.R. dan Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014: 1-13.

- Praditasari, Ni Koming Ayu dan Setiawan, Putu Ery. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.2. Mei 2017:1229-1258.
- Prihatinningtyas, Maya Faqza (2020) Pengaruh Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, Profitability, Institutional Ownership, serta Audit Committees Terhadap *Tax avoidance*. Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8 (1), 21-40.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013 – 2015. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rate and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/J.JACCPUBPOL.2007.10.003>.
- Rodriguez, E., & Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- S. Anindyka, D., Pratomo, D., dan Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap *Tax avoidance*. e-Proceeding of Management: Vol.5, No.1 Maret 2018: 714.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Saputra, A.W., Suwandi, M., dan Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Islamic Accounting and Finance Review*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020.
- Saputra, Moses Dicky Refa., Asyik Nur Fadjrih. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 8.
- Widagdo, R.A., Kalbuana, N., dan Yanti, D.R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan

yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jurnal Riset Akuntansi Politala, Vol. 3
No. 2, Desember 2020: 46-59